

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Maranatha merupakan sebuah Universitas yang terletak di Kota Bandung. Universitas yang didirikan pada tanggal 11 September 1965 ini telah memiliki enam fakultas dan empat belas jurusan, termasuk Jurusan Teknik Industri. Visi Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha yaitu “Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha menjadi CENTER OF EXCELLENCE dalam keilmuan dan pendidikan di bidang Teknik Industri dengan memegang teguh PROFESIONALISME dan NILAI-NILAI KRISTIANI“. Sedangkan misi Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha adalah “Mendidik Sarjana Teknik Industri yang profesional dan handal, mengembangkan keilmuan di bidang Teknik Industri, dan memanfaatkan keilmuan di bidang Teknik Industri untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat“. Sesuai dengan Visi dan Misinya maka pendidikan di Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha diarahkan untuk menghasilkan Sarjana Teknik Industri yang profesional dan handal.

Dalam kaitannya sarjana Teknik Industri yang profesional, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan sangat penting sebagai persyaratan awal yang harus dipenuhi dalam perekrutan pegawai. IPK juga merupakan pencerminan keberhasilan seorang mahasiswa menempuh pendidikannya di perguruan tinggi. Mahasiswa dikatakan berhasil jika memiliki nilai IPK yang tinggi dan begitu pula sebaliknya. Sampai sejauh ini, penelitian tentang IPK yang telah dilakukan di Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha belum menghasilkan faktor-faktor penentu IPK yang berpengaruh signifikan. Seperti penelitian Simarmata (2004) dengan judul “Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPK” hanya mampu menjelaskan variansi terhadap IPK sebesar 7.4%. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang hal-hal yang

mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha secara lebih mendetail.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penulis menduga rendahnya variansi IPK hasil penelitian Simarmata (2004), disebabkan oleh:

1. Adanya faktor-faktor yang belum dipertimbangkan oleh Simarmata (2004), antara lain:
  - Faktor-faktor yang dihasilkan oleh penelitian Simarmata (2004) (aktivitas diluar kampus, motivasi internal, motivasi eksternal/prospek masa depan, fasilitas fisik dan informasi kampus, kurangnya dukungan dosen, dukungan keluarga, kondisi fisik dan mental, ketepatan waktu perkuliahan, orang tua, hubungan dengan teman, peralatan laboratorium, status lulusan dimasyarakat, rutinitas olahraga, minat terhadap jurusan, kebersihan, besarnya biaya uang kuliah) terlalu global, tidak detail. Bahkan faktor-faktor signifikan pengaruhnya terhadap IPK hanya motivasi eksternal/prospek masa depan, kurangnya dukungan dosen, dan besarnya biaya uang kuliah.
  - Variabel Karakteristik Pribadi seperti *Intellectual Intelligence* dan *Emotional Intelligence* masih belum dipertimbangkan dalam penelitian Simarmata (2004). Padahal menurut Goleman (1998) faktor *Intellectual Intelligence* dan *Emotional Intelligence* sangat mempengaruhi karakteristik pribadi seseorang dalam berprestasi.
  - Variabel Lingkungan yang kondusif tidak dimasukkan oleh Simarmata (2004). Menurut Scholl (2003) faktor-faktor yang dapat membentuk Lingkungan yang kondusif adalah inovasi vs stabilitas, strategis vs fokus operasional, orientasi hasil vs orientasi proses, orientasi regu vs orientasi individu, pemusatan pada pelanggan vs pengendalian biaya, orientasi internal vs orientasi eksternal, dukungan terhadap individu, dan dorongan pada prestasi.

2. Untuk mendukung hasil penelitian Simarmata (2004), penulis melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan teori dari Goleman (1998) dan Scholl (2003) dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner pendahuluan. Selain itu penulis juga mengamati bahwa terjadi perbedaan antara keinginan mahasiswa dengan kebijakan yang inovatif, pemusatan pada mahasiswa, dan dukungan mahasiswa untuk berprestasi. Perbedaan keinginan mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha tersebut dijabarkan per point. Kuesioner disebar ke 30 orang mahasiswa yang dipilih secara *Accidental Sampling*, menunjukkan bahwa:

- Variabel karakteristik pribadi seperti *Intellectual Intelligence* dan *Emotional Intelligence* sangat penting karena sebagian besar mahasiswa masih belum mengetahui atau memahami dengan jelas tujuannya memilih jurusan yang diminatinya yang berkaitan dengan bakatnya. Hal ini akan berakibat mahasiswa tersebut merasa tertekan ketika menjalani perkuliahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga berpengaruh ke nilai IPK yang dihasilkan.
- Faktor inovasi masih belum berkembang dengan baik karena mahasiswa merasa belum ada kemajuan yang tampak, kurangnya kreativitas yang dihasilkan, bahkan kebijakan yang ditetapkan jurusan cenderung bersifat stabil. Hal ini dilihat dari metode pengajaran yang sama tiap semesternya membuat mahasiswa merasa bosan. Rasa bosan yang ditimbulkan ini akan menurunkan keinginan mahasiswa untuk berprestasi, yang pada akhirnya akan berpengaruh ke nilai IPK yang dihasilkan.

Keinginan-keinginan mahasiswa terhadap kebijakan yang inovatif diantaranya:

- Perbaikan kurikulum
- Penerapan sistem informasi berdasarkan perkembangan baru teknologi seperti memperoleh informasi IPK lewat internet
- Penerapan fasilitas modern
- Proses perwalian dengan menggunakan internet.
- Pengaturan jadwal kuliah yang teratur

- Penempatan dosen sesuai dengan bidang keahlian pada mata kuliah yang diajarkannya
- Faktor strategis kurang dirasakan mahasiswa karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan jurusan kadang tidak diketahui oleh mahasiswa secara menyeluruh bahkan cenderung dirasakan mahasiswa tidak efektif dan mempersulit. Mahasiswa lebih merasakan adanya kebijakan jurusan yang lebih pada fokus operasional karena mahasiswa lebih diarahkan pada praktek yaitu praktikum dan responsi mata kuliah. Praktek yang dilakukan ini cenderung menguras waktu dan tenaga mahasiswa tersebut sehingga waktu untuk belajar dihabiskan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini akan berdampak kurang baik pada nilai IPK yang dihasilkan.
- Faktor orientasi hasil lebih dirasakan mahasiswa karena mahasiswa hanya dinilai dari hasil yang diperolehnya seperti nilai UTS dan nilai UAS, belum tentu nilai dari hasil UTS dan UAS yang diperoleh tersebut merupakan cerminan mahasiswa tersebut mengerti dan memahami mata kuliah tersebut, sedangkan faktor orientasi proses belum tampak karena proses bimbingan dan asistensi yang dilakukan mahasiswa tidak banyak berpengaruh, bahkan mahasiswa lebih cenderung mencari alternatif memecahkan masalah sendiri. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya orang yang bimbingan atau asistensi yang dipegang oleh satu orang dosen atau asisten sehingga tidak dapat memberikan perhatian penuh pada mahasiswa tersebut, membuat mahasiswa tidak dihargai dan cenderung mengerjakan tugas asal-asalan, pada akhirnya menurunkan keinginan untuk berprestasi.
- Faktor orientasi regu lebih dirasakan mahasiswa karena sebagian besar tugas yang dibuat adalah hasil kerja kelompok. Faktor orientasi individu kurang tampak karena jarang pengerjaan tugas dilakukan sendiri. Akibat yang ditimbulkan adanya ketidakmerataan pembagian tugas antara mahasiswa dalam kelompok. Hal ini membuat mahasiswa yang tidak mendapatkan bagian tugas kelompok tersebut akan tidak mengerti tugas yang diberikan, padahal mungkin saja tugas tersebut menjadi materi ujian

dan mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak dapat mengerjakan dan akhirnya berpengaruh pada nilai ujian yang dihasilkannya.

- Faktor pemusatan pada mahasiswa masih dirasakan kurang karena masih banyak mahasiswa yang mengeluh tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh jurusan, bahkan mahasiswa lebih merasakan adanya faktor pengendalian biaya, contohnya kurangnya buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Hal ini akan mempengaruhi dorongan untuk berprestasi dari mahasiswa tersebut, karena kepuasan merupakan salah satu dorongan berprestasi.

Keinginan-keinginan mahasiswa yaitu:

- Penetapan peraturan baru selalu diumumkan kepada mahasiswa
  - Pengawas ujian UTS dan UAS yang datang tepat waktu
  - Kemudahan memperoleh informasi tentang nilai-nilai hasil ujian
  - Peningkatan fasilitas laboratorium dan kelas
  - Peningkatan jumlah buku-buku baru di perpustakaan
  - Adanya bagian khusus yang menangani mahasiswa yang bermasalah
- Faktor orientasi internal belum berkembang, hal ini dilihat kurang sesuainya beberapa dosen yang dipilih mengajar mata kuliah sesuai dengan keahliannya. Orientasi eksternal baru mulai berkembang karena pihak jurusan sudah mulai bekerja sama dengan universitas lain, contohnya adanya penyelenggaraan praktikum di luar kampus. Dengan adanya kesesuaian dosen terhadap keahlian pada mata kuliah yang diajarkannya, membuat mahasiswa mengerti sehingga dapat siap ketika dihadapkan pada ujian yang diselenggarakan, dan akhirnya dapat memperoleh nilai ujian yang baik.
  - Faktor dukungan terhadap mahasiswa sudah mulai berkembang, hal ini dilihat adanya penyelenggaraan semester padat yang dapat membantu mahasiswa memperbaiki nilai.

Keinginan-keinginan mahasiswa yaitu:

- Penentuan jumlah anggota praktikum yang disesuaikan
- Pembobotan nilai tugas, UTS dan UAS yang disesuaikan

- Pemberian beasiswa untuk mahasiswa yang berprestasi
  - Penyelenggaraan seminar-seminar akademik
  - Pemberian dispensasi bagi mahasiswa yang berprestasi.
  - Perbaikan nilai mahasiswa dengan penyelenggaraan *crash program*.
  - Pendaftaran semester padat yang tidak terbatas.
  - Pemisahan mata kuliah dengan praktikum
  - Pemberian kesempatan mahasiswa bekerja di kampus seperti menjadi asisten laboratorium
  - Penyelenggaraan responsi untuk mata kuliah hitungan
  - Perubahan modul praktikum setiap tahunnya
  - Pemberian dosen pembimbing KP atau TA yang sesuai dengan bidang keahliannya
  - Penyesuaian waktu UTS dan UAS dengan soal yang diberikan
  - Penetapan sistem Drop Out bagi mahasiswa yang bermasalah
- Faktor dorongan pada prestasi masih kurang berkembang karena pemberian beasiswa masih kurang merata bahkan hanya sebagian kecil mahasiswa yang berprestasi saja yang memperolehnya. Padahal dengan memberikan beasiswa pada mahasiswa sesuai dengan prestasi yang dihasilkannya akan mendorong mahasiswa tersebut untuk terus berprestasi.

Jika faktor-faktor diatas ditingkatkan, maka mahasiswa berpendapat akan mampu meningkatkan prestasi akademik yang dihasilkannya sehingga berakibat positif terhadap IPK mereka.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penyelesaian masalah dengan baik dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas, penulis memutuskan untuk memilih variabel dependen yang diteliti adalah *IPK*, sementara variabel independen yang dipilih adalah *Karakteristik Pribadi* dan *Lingkungan yang Kondusif*.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dan dibahas, antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh Karakteristik Pribadi dan Lingkungan yang Kondusif terhadap IPK mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha?
2. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan IPK mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha tersebut ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu: Mengetahui seberapa besar pengaruh Karakteristik Pribadi dan Lingkungan yang Kondusif terhadap IPK mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha dan mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan IPK mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha tersebut.

#### **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh, maka dapat diinformasikan secara garis besar sistematika penulisan Skripsi ini setelah BAB 1 adalah sebagai berikut:

##### **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Berisikan landasan teori yang di dalamnya memuat semua teori yang diperlukan atau teori yang dipakai selama melakukan penelitian ini. Teori-teori tersebut diperoleh dari studi literatur.

##### **BAB 3 Metodologi Penelitian**

Berisikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian serta mengemukakan metode-metode atau teknik yang digunakan selama penyusunan laporan penelitian ini.

##### **BAB 4 Pengumpulan Data**

Berisikan data yang akan diolah, termasuk sejarah singkat dan kondisi Universitas Kristen Maranatha.

## BAB 5 Pengolahan Data dan Analisis

Berisi pengolahan data-data hasil penyebaran kuesioner dan uraian tentang interpretasi hasil pengolahan data serta analisis- analisis terhadap hasil interpretasi tersebut.

## BAB 6 Penutup

Berisikan kesimpulan yang didapat dari keseluruhan penelitian dan pengolahan data dan juga berisi saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil akhir dari kesimpulan yang didapat agar menjadi masukan yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan.